BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama merupakan pembelajaran dasar yang memberikan satu kontribusi nyata dalam membangun karakter bangsa melalui pendidikan karakter peserta didik. Walaupun Mata Pelajaran ini masih sering dianggap minor di sekolah, namun Seni Budaya sebenarnya memiliki peranan yang besar dalam perkembangan jiwa individu peserta didik karena Seni Budaya mengolah seorang individu melalui rasa dan kemampuan berpikir intelektualnya. Negara sebagai penyelenggara pendidikan harus memberikan perhatian yang lebih terhadap sektor pendidikan karena ujung tombak dari pembangunan bangsa yang sekaligus sebagai pewaris negara adalah generasi muda yang tentunya harus memiliki ketangguhan intelektual dalam segala bidang dan keteguhan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai pengendali dari sifat egoisme dan apatisme yang mampu merusak jiwa nasionalisme dan rasa cinta tanah air. Hal itu tercermin saat ini , dimana wakil rakyat yang justru bekerja untuk kelompoknya atau untuk pribadinya saja dan bukan bekerja untuk rakyat dengan dasar mencintai bangsa dan negaranya demi tercapainya kesejahteraan umum seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 sebagai salah satu tujuan negara Repulik Indonesia.

Dalam proses pembelajaran Seni Budaya dalam hal ini Seni Musik di sekolah, seorang guru tentu sering menemui hambatan atau kendala baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Hal yang demikian, menjadi satu tantangan bagi pendidik untuk mengupayakan pemecahannya melalui metode, media,atau strategi pembelajaran yang

kreatif, inovatif, dan efektif demi tercapainya hasil belajar yang optimal dan tercapainya tujuan pembelajaran musik disekolah.

Salah satu materi pembelajaran Seni Musik dalam pembahasan tentang elemen musik dengan sub bagian Tangga nada (*scale*) merupakan meteri pembelajaran pokok dalam pemahaman musik baik secara teoritis maupun secara praktik. Penguasaan materi tangga nada sangat berhubungan erat dengan kemampuan psikologis seseorang dalam menganalisa bunyi yang diterima oleh telinga dan menggetarkan syaraf-syaraf sensorik yang membentuk reaksi psikologis pada otak(neurologis). Secara umum, bagi anak usia SMP pemahaman tangga nada secara teoritis akan menjadi abstrak ketika mereka tidak pernah mengalami atau merasakan aplikasi tangga nada tersebut dalam sebuah lagu atau sebuah melodi instrumen. Selain itu, menurut Dalcroze (1865-1950) dalam Ganda(2012:161), tujuan utama pembelajaran musik adalah membangun rasa musikal bukan sekedar untuk pengembangnan otak. Sehingga pembelajaran musik harus mengedepankan aspek-aspek yang merangsang tumbuhnya rasa musikal tersebut yaitu bunyi. Menurut Sugihartono dkk (2007 : 107)"teori belajar kontruktivistik meyakini bahwa siswa mampu mencari sendiri masalah, menyusun sendiri pengetahuannya melalui kemampuan berpikir dan tantangan yang dihadapinya, menyelesaikan dan membuat konsep mengenai keseluruhan pengalaman realistik dan teori dalam satu bangunan utuh." Dari teori diatas jelas bahwa pemahaman secara teoritis tidak bisa lepas dari metode pemahaman secara realisistik agar siswa mampu mengkontruksi sendiri pemahaman-pemahamannya melalui teori dan pengalamanya.

Belajar tangga nada dengan melalui *listening songs* secara tidak langsung melatih kepekaan nada dan akan menjadikan satu bentuk ketrampilan dasar

pendengaran bagi siswa untuk membangun dan mengembangkan kemampuan solfegionya dalam proses perkembangan belajar musik. Menurut Lundin (1967) dalam Djohan (2009:72) “perilaku musikal diperoleh dari proses panjang interaksi seseorang dengan stimuli musik. “Hal tersebut mengindikasikan seseorang yang memiliki perilaku musikal sangat dipengaruhi oleh lingkungan musiknya dan dengan waktu yang panjang bukan instan. Jadi musikal seseorang harus dilatih bukan muncul dengan sendirinya .Lang Staff &Mayer,(1996) dalam Djohan (2009: 127) menyatakan :

> ”Pada usia 11 tahun ,sirkuit syaraf anak sangat tepat untuk mengembangkan segala jenis persepsi dan perbedaan sensori dalam musik, seperti mengidentifikasi *pitch* dan ritme karena kedua kemampuan tersebut menjadi semakin dekat. Seandainya masa perkembangan ini tidak dimanfaatkan secara maksimal, maka kelak anak dapa mengalami apa yang dinamakan tuna nada dan tuna irama selamanya yang bisa dikategorikan sebagai sebuah malapetaka”.

Oleh karena itu pembelajaran materi tangga nada dengan *listening songs* bertujuan agar pemahaman tangga nada bukan sekedar teoritis tapi juga praktik yang menanamkan kepekaan nada. Selain itu pembelajaran tangga nada juga tidak menjadi abstrak bagi siswa sehingga dalam hal ini perlu media pengantar aplikasinya yang berupa lagu popular atau lagu daerah yang memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sosial siswa pembelajar.

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai tujuan pembelajaran musik adalah metode penyampaian materi melalui media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran juga bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Motivasi yang timbul ditandai dengan adanya kemauan dan perhatian yang muncul dari siswa tersebut. Indikator tersebut mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa sehingga pesan yang disampaikan Guru dapat diterima dengan baik. Guru dapat memilih dan merencanakan bagaimana

menyampaikan materi dengan menyesuaikan kemenarikan media yang akan digunakan. Guru juga dapat menggunakan fasilitas pendukung yang ada, diantaranya Komputer, perangkat audio visual ataupun alat-alat musik seperti gitar, *keyboard* dan alat –alat musik perkusi yang bisa dibuat sendiri. Dalam pembelajaran tangga nada ini peneliti ingin menampilkan satu hal yang baru dengan memberikan media lagu yang bermodus diatonik dan pentatonik sebagai bahasa untuk mengkonkritkan interval nada-nada dalam tulisan menjadi bunyi dalam satu susunan tangga nada beserta nuansa yang terbentuk. Selama ini, pembelajaran tangga nada yang biasa dilakukan hanya dengan menghafal tentang interval, menghafal jarak antar nada, dan nada-nada pembentuk tangga nada namun tidak memberikan contoh secara konkrit dalam bunyi dan aplikasi tangga nada dalam lagu yang memungkinkan pemahaman tangga nada menjadi satu ketrampilan solfegio yang baik.

Penelitian ini akan dilakukan di SMP N 2 TURI yang beralamat di Ngablak, Bangunkerto ,Turi , Sleman, DIY. Peneliti mempertimbangkan berbagai macam faktor diantaranya :

1. Sekolah ini selama beberapa tahun terakhir hanya memiliki sedikit siswa yang memiliki bakat musikal dalam bernyanyi hal ini terlihat dari tidak adanya paduan suara yang bertugas tiap hari senin yang dapat menyanyikan lagu nasional secara baik dan benar.
2. Berhubungan dengan materi penelitian tangga nada pentatonik, disekolah tersebut ada mata pelajaran karawitan yang diselenggarakan pihak sekolah sebagai mata pelajaran wajib. Dalam karawitan tersebut anak akan sering memainkan tangga nada pentatonik baik pelog maupun slendro ,sehingga

diharapkan mampu membantu pembelajaran tangga nada melalui *listening songs* ini dalam upaya meningkatkan kemampuan solfegionya.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas dapat tersebut, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Pembelajaran tangga nada disekolah menjadi abstrak karena tanpa media pengantar untuk memudahkan siswa memahaminya.
2. Pembelajaran tangga nada disekolah seolah-olah hanya belajar teori padahal pembelajaran tangga nada sebagai bagian pokok dari musik lebih utama untuk pengolahan rasa mengenal interval , nuansa yang terbentuk dan melatih kemampuan dengarnya (solfegio)
3. Penyampaian materi musik di sekolah tanpa alat bantu audio visual kurang menarik dan terkesan membosankan.

b. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada upaya peningkatan kepekaan nada dalam materi pembelajaran tangga nada pentatonik dan diatonik dengan batasan masalahnya adalah penggunaan melodi lagu-lagu popular dengan tangga nada diatonik (mayor dan minor) dan melodi lagu-lagu daerah dengan tangga nada kuasi pelog dan Slendro sebagai media pemahaman tangga nada secara praktik.

C. Rumusan Masalah

Berdasar pada uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut :

1.” Bagaimanakah meningkatkan kepekaan nada melalui *listening songs* pada siswa kelas VII C SMP N 2 TURI ?”

2.” Bagaimanakah peningkatan prestasi dengan *listening songs* ?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media *listening songs* dalam meningkatkan pemahaman tangga nada menjadi satu ketrampilan kepekaan nada dalam hal ini tangga nada diatonik(mayor dan minor) dan pentatonik (kuasi pelog slendro).

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut,

1. Secara Teoritis :

Sebagai bahan informasi untuk pengembangan pendidikan seni musik di perguruan tinggi tentang kesulitan yang dihadapi siswa pembelajar dan guru yang mengajar materi tangga nada di sekolah, sehingga diharapkan di masa yang akan datang dapat dikembangkan dan disusun satu pola pembelajaran yang berkelanjutan dalam pembelajaran musik disekolah .

2. Secara Praktik

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini, dapat membantu siswa dalam mempelajari cara meningkatkan kepekaan nada dalam memahami tangga nada pada khususnya dan melatih kemampuan musikal siswa pada umumnya. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat menarik antusiasme siswa untuk belajar musik dengan media-media yang menarik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu acuan tentang bagaimana cara mengajarkan tangga nada pada siswa, terutama untuk melatih kepekaan nada yang dimiliki oleh siswa agar menjadi pribadi yang musikal. Sehingga nantinya, guru diharapkan dapat mengembangkan metode-metode baru dalam pembelajaran musik dikelasnya atau memodifikasi metode yang sudah ada dengan menyesuaikan aspek-aspek pendukung dalam lingkungan pembelajarannya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik di sekolah. Sehingga, mampu memacu peningkatkan kualitas musikal siswa dalam kemampuan dan ketrampilan musikalnya serta mampu bersaing untuk memperoleh prestasi dalam bidang seni musik.